

WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE

Volume 1, Nomor 1, February 2019, p. 139 – 144

ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

Hubungan kesesuaian persepsian obat anti-hipertensi dengan penurunan tekanan darah pasien di puskesmas Panjang Bandarlampung

Ardi Yansyah^{1*)}; Dina Amalia Kusmardika²; Ananda Ariska³

^{1, 2, 3)} STIKES Adila

Email: ardiyansyah.as@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword:

Hypertension

Suitable of Prescribe

Antihypertension

*) corresponding author

Progra m Studi S1 Farmasi STIKES Adila
Jl. Soekarno Hatta Baypass Rajabasa Bandar
Lampung, 3500 Tlp/Fax (0721) 784370

ABSTRACT

Hypertension defined as increase of systolic pressure above 140 mmHg and diastolic pressure above 90 mmHg persistently. Uncontrolled blood pressure in hypertensive patient can cause many risk of disease complication. Adequate antihypertensive drugs play an important role in controlling blood pressure in hypertensive patients. The success of treatment occurs when the drug is prescribed according to in terms of the accuracy of the type, dosage, indication, method of use and time of use of the drug. This study aims to determine the relationship of the suitability of antihypertensive prescription drugs with a decrease in blood pressure of hypertensive patients at the Panjang Health Center in Bandar Lampung. This study uses an analytic observational design with a Case Control approach. The sample in this study consisted of 196 patients with hypertension sourced from secondary data in the form of medical records. Data collection was performed using total sampling techniques at the Bandar Lampung Inpatient Health Center. The data recorded in the form of patient characteristics, data on the accuracy of selection of drugs, dosage accuracy, and blood pressure drop data. Data analysis using the chi-square test is presented in the 2x2 table. The results showed the suitability of the use of antihypertensive drugs in the Panjang Health Center with the standard guidelines for the therapy of hypertension JNC VIII showed 84.6% the right type of drug and 89.7% the right dose of drug. In the bivariate analysis found a significant relationship between antihypertensive drug prescribing suitability and hypertension patient's blood pressure reduction at Panjang Health Center with a p value of 0.0003, and an OR value of 4.3 times.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling umum dan sering ditemukan pada praktik dunia kesehatan saat ini. Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan

darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Peningkatan tekanan darah secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada beberapa organ vital seperti ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner), mata (retinopati) arteri perifer (klaudikasio intermiten) dan otak (stroke) bila tidak diatasi dan mendapat pengobatan yang memadai (Kemenkes, 2014).

Menurut Riskesdas dari hasil pengukuran pada penduduk umur lebih dari 18 tahun, pada 2013 tercatat secara nasional 25,8% penduduk Indonesia menderita hipertensi, angka tersebut bertambah pada tahun 2018 yaitu mencapai 34,1%. Hipertensi di Indonesia masuk kedalam 3 besar penyakit tidak menular dengan angka kejadian terbanyak selain diabetes melitus dan obesitas (Riskesdas 2018). Di Provinsi Lampung hipertensi menjadi penyakit dengan nomor urut pertama dari 10 besar penyakit terbanyak menurut data dinas kesehatan dengan angka 30% pada tahun 2015 (Dinkes Provinsi Lampung, 2015). Hingga pada tahun 2018 hipertensi menempati posisi ke 3 penyakit terbanyak di Bandar Lampung dengan total 29.923 kasus dan prevalensi terbanyak berada di Puskesmas Panjang Bandar Lampung dengan angka kejadian sebanyak 6482 disepanjang tahun 2018. (Dinkes Bandar Lampung, 2018)

Deteksi dan penanganan dini pada hipertensi sangatlah penting. Menurut WHO, penderita hipertensi tingkat 1 yang segera mendapatkan penanganan dokter dapat meminimalkan risiko terjadinya komplikasi dari hipertensi seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan gagal ginjal (World Health Organization, 2013). Penyakit hipertensi tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan. Pengobatan hipertensi bertujuan untuk mengatur tekanan darah hingga mendekati nilai normal agar dapat mencegah terjadinya komplikasi penyakit yang lebih lanjut (Yulanda, 2017)

Masalah yang sering ditemukan pada penatalaksanaan penyakit hipertensi adalah ketidaktepatan persepsian obat antihipertensi. Hal ini terjadi di banyak negara terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia (Yulanda, 2017). WHO memperkirakan bahwa lebih dari separuh obat yang diresepkan di seluruh dunia diberikan dan dijual dengan cara yang tidak tepat dan separuh dari pasien menggunakan obat secara tidak tepat (Kemenkes, 2011) Pada penelitian sebelumnya Hana Fitri Hendarti melakukan penelitian evaluasi ketepatan obat dan dosis obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di puskesmas Ciputat Januari-Maret 2015 dengan hasil yaitu tepat obat sebanyak 47,5% dan tepat dosis 42,5% (Hendarti, 2016). Penelitian analisa kesesuaian jenis dan dosis obat antihipertensi pada pasien hipertensi terhadap standar pengobatan hipertensi di Puskesmas rawat inap Sukabumi Bandar Lampung didapatkan hasil bahwa 72% tepat jenis obat dan 97% tepat dosis obat (Yulanda, 2017). Penelitian mengenai hubungan kesesuaian dosis amlodipin atau kaptopril dengan perubahan tekanan darah pada pasien rawat jalan di puskesmas way kandi didapatkan hasil bahwa sampel dengan dosis yang sesuai sebesar 73,5% dan 82% diantaranya mengalami penurunan tekanan darah, sedangkan 18% diantaranya tidak mengalami penurunan tekanan darah. Sampel dengan dosis yang tidak sesuai sebesar 26,5% dan 45,5% diantaranya mengalami penurunan tekanan darah, sedangkan 54,5% tidak mengalami penurunan tekanan darah (Aulia, 2018)

METODE

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik komparatif kategorik tidak berpasangan jenis case control, yakni suatu penelitian survei analitik yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospektive. Dengan kata lain, efek dari penyakit atau status kesehatan diidentifikasi saat ini, kemudian faktor resiko diidentifikasi ada atau terjadinya pada waktu yang lalu (Notoatmodjo, 2010). Dengan menggunakan data sekunder berupa rekam medik yang diambil dari Puskesmas Rawat Inap Panjang Kota Bandar Lampung. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui besar resiko kesesuaian persepan jenis obat dan dosis obat antihipertensi terhadap hasil penurunan tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung.

Dalam melakukan pelaksanaan penelitian terdapat prosedur yang harus dilakukan. Adapun prosedur tersebut adalah : Penyusunan proposal penelitian, pembuatan surat izin penelitian, memulai penelitian di Puskesmas Panjang, pengambilan data yang sesuai untuk penelitian, identifikasi dan pengelompokan data tekanan darah dan penggunaan obat antihipertensi, identifikasi kesesuaian jenis dan dosis obat dengan penurunan tekanan darah pasien

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu rekam medik, untuk mengetahui data pasien dan data pengobatan pasien hipertensi pada di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung.

Pengolahan dan Analisis Data

Semua data yang telah didapatkan dalam penelitian ini, kemudian dikumpulkan dan dilakukan pemaparan pada setiap variabel yang diperoleh. Setelah itu disusun serta dikelompokkan. Hasil penelitian disajikan serta dijabarkan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) analisis univariat :

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu distribusi presentase setiap variabel penelitian. Variabel yang dianalisis adalah kesesuaian dosis pada pemberian obat antihipertensi dengan tekanan darah pasien rawat jalan di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung. (2) analisis bivariat : analisis ini digunakan dalam menganalisis ada tidaknya hubungan kesesuaian persepan obat anti hipertensi terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi di poli rawat jalan Puskesmas Panjang Bandar Lampung. Jika memenuhi syarat, analisis dapat menggunakan uji korelasi Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kemaknaan (taraf signifikansi) yang dipakai adalah ($\alpha=0,05$) yang artinya apabila diperoleh $p < \alpha$, berarti ada perbandingan yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent dan bila nilai $p > \alpha$, berarti tidak ada perbandingan yang signifikan. Jika tidak memenuhi syarat uji Chi Square untuk tabel 2 x 2, maka akan digunakan uji alternatifnya yaitu Fisher (Dahlan, 2012).

Pengukuran besar risiko pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung Odds Ratio, karena jenis penelitian ini adalah case control. Odds Ratio (OR) adalah ukuran asosiasi paparan (faktor risiko) dengan kejadian penyakit (Umar, 2016). Kriteria OR adalah: $OR < 1$, yaitu faktor risiko mencegah sakit, $OR = 1$, yaitu risiko kelompok terpajan sama dengan kelompok tidak terpajan, $OR > 1$, yaitu faktor risiko menyebabkan sakit. Oleh karena itu H_a pada penelitian ini diterima dan H_o ditolak bila $OR > 1$.

Uji antibakteri fraksi air daun mahkota dewa pada *Staphylococcus aureus* pada luka infeksi kelinci.

Metode yang digunakan untuk menguji luka infeksi adalah metode Morton. Luka dibuat dengan mencukur bagian belakang kelinci jantan dan mengangkat kulit punggung dengan luas 2 cm². Inokulasi bakteri adalah konsentrasi 10^{-3} sebanyak 0,1 ml yang diteteskan pada luka dan dibiarkan 24 jam dan ditutup dengan kain kasa steril. Persiapan tes diteteskan sebanyak 0,5 ml yang mengandung fraksi air daun mahkota dewa. Pengamatan dan pengobatan dilakukan setiap hari pada luka infeksi selama 14 hari. Penentuan kelinci diklaim setiap tiga kali sehari, pagi, siang dan sore hari. Volume untuk setiap tetes 0,5 ml selama 14 hari. Mengukur diameter luka mulai pada hari ke 3,7 dan 14 diukur dengan menggunakan kaliper [7]. Analisis data desain penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 5 perlakuan dan 3 ulangan. Data yang diperoleh

dilakukan uji homogenitas menggunakan uji Dunnett, kemudian dilakukan ANSIRA (Analisis Analisis Ragam).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung, setelah mengurus perizinan penelitian. Pengambilan data dimulai pada bulan November sampai dengan Desember 2019. Jenis data yang diambil pada penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data resep dan rekam medis pasien hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi di bagian rawat jalan poliklinik Puskesmas Rawat Inap Panjang.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis pada 196 subjek data rekam medis yang sebelumnya telah ditentukan dari perhitungan besar sampel. Data hasil penelitian yang dilakukan meliputi data karakteristik pasien, kesesuaian jenis obat antihipertensi, kesesuaian dosis obat antihipertensi, serta penurunan tekanan darah pasien hipertensi di puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung.

Tabel 1
Kriteria pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N (%)
Laki laki	94 (48)
Perempuan	102 (52,0)
Total	196 (100,0)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa jenis kelamin perempuan dengan jumlah 102 (52%) orang lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 94 (48%) orang.

Persentase Kejadian kesesuaian persepsan Obat

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil dari dosis yang sesuai sebanyak 176 (89,8%) obat dan dosis yang tidak sesuai sebanyak 20 (10,2%) obat.

Analisis Bivariat

Data kesesuaian persepsan obat antihipertensi dengan penurunan tekanan darah pasien hipertensi dianalisis menggunakan uji chi square untuk menilai hubungan antar variabel. Selain itu Pengukuran besar risiko pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung Odds Ratio, karena jenis penelitian ini adalah case control. Odds Ratio (OR) adalah ukuran asosiasi paparan (faktor risiko) dengan kejadian penyakit. Berikut hasil uji chi square dan Odds Ratio hubungan kesesuaian persepsan obat antihipertensi dengan penurunan tekanan darah pasien hipertensi di puskesmas rawat inap Panjang Bandar Lampung yang akan disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9 Hubungan kesesuaian persepsan obat antihipertensi dengan penurunan tekanan darah pasien hipertensi

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan bermakna antara kesesuaian persepsan obat antihipertensi dengan penurunan tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung dengan nilai p yaitu 0,000172, dan nilai OR sebesar 4,36 kali yang berarti pasien yang mendapatkan persepsan tidak sesuai, 4,36 kali lebih berpeluang untuk tidak mengalami penurunan tekanan darah dibandingkan pasien yang mendapatkan persepsan sesuai standar JNC VIII.

Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi penurunan tekanan darah pasien hipertensi seperti kepatuhan meminum obat, usia, gaya hidup, olahraga, diet, rokok dan faktor-faktor lainnya di puskesmas Panjang Bandar Lampung.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengevaluasi dan membuat kebijakan mengenai peresepan obat yang sesuai, kepatuhan meminum obat serta dibuatnya standar pelayanan minimal mengenai penatalaksanaan dan peresepan obat antihipertensi di puskesmas.

Bagi masyarakat, perlu diadakannya sosialisasi mengenai pola hidup yang sehat, cara meminum obat dengan baik dan benar, serta menjelaskan risiko dari ketidak patuhan meminum obat.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. 2017. Guideline for the Prevention, Detection, Evaluation and Management of High Blood Pressure in Adults. Dallas, Texas: American Heart Association.
- Anggraini D, Annes Waren A, Situmorang E, Asputra H, Siahaan S. 2008. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di poliklinik dewasa puskesmas Bankinang periode Januari sampai Juni 2008 [Skripsi]. Pekanbaru: Fakultas Kedokteran Universitas Riau.
- Aulia, W. 2018. Hubungan Kesesuaian Dosis Amlodipin atau Kaptopril dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Rawat Jalan Dipuskesmas Way Kandis Periode Oktober 2017 [skripsi]. Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Dahlan S. 2012. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. Pedoman teknis penemuan dan tatalaksana penyakit hipertensi. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2004. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1197/Menkes/SK/X/2004, tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit. Jakarta: Depkes RI
- Hakim, A., Zulkhair, A., RM Suryadi. 2012. Prevalensi dan Faktor Resiko Hipertensi di Kecamatan Ilir Timur II Tahun 2012. Majalah Kedokteran Sriwijaya. 47 (1):125-136
- Hendarti FH. 2015. Evaluasi ketepatan obat dan dosis obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di puskesmas Ciputat Januari-Maret 2015

